

**LAPORAN
PENELITIAN MANDIRI
KATEGORI A**



MELACAK JEJAK ARSITEKTUR BAHARI DI SUMENEP

Oleh:

Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT. – NIDN. 0018097402
Dr. Ema Yunita Titisari, ST., MT. – NIDN. 002706197502

Dilaksanakan atas biaya PNBP Tahun Anggaran 2021
Fakultas Teknik Universitas Brawijaya berdasarkan kontrak
Nomor: 79/UN10.F07/PN/2021
Tanggal 03 Mei 2021

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
APRIL 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

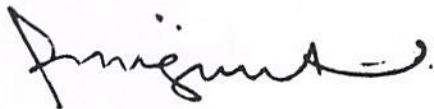
Judul Penelitian : Melacak Jejak Arsitektur Bahari di Sumenep
Kategori Penelitian : A / B / C *)
Ketua Tim Pengusul
a. Nama Lengkap : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.
b. NIDN : 0018097402
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Arsitektur
e. No.HP : 0811938565
f. Alamat surel (email) : kusdiwanggo@ub.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a. Nama lengkap : Dr. Ema Yunita Titisari, ST., MT.
b. NIDN : 0027067502
c Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 (enam) bulan
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 10.000.000,00
Biaya Tahun Berjalan : -

Malang, 31 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua BPPM Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya



Dr. Ir. Runi Asmaranto, ST., MT., IPM.
NIP. 19710830 200012 1 001

Ketua Peneliti,



Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.
NIP. 197409181999031001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya



Prof. Ir. Hadi Suryono, ST., MT., Ph.D., IPU., ASEAN.Eng.
NIP. 19730520 200801 1 013

Catatan: *) Pilih salah satu

IDENTITAS KEGIATAN

- 1 Judul Usulan : Melacak Jejak Arsitektur Bahari di Sumenep
 2 Kategori Penelitian : A / B / C *)
 3 Ketua Tim Pengusul :
 a. Nama Lengkap : Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT.
 b. Bidang Keahlian : Arsitektur dan Budaya
 c. Jabatan Struktural : -
 d. Jabatan Fungsional : Lektor
 e. Fakultas/ Jurusan/ PS : Arsitektur
 f. Alamat Surat : Jalan Singgalang V No 27 Kompleks Departemen
 Keuangan Karang Tengah, Tangerang.
 g. Telepon/Faks. : 0811938565
 h. E-mail : kusdiwanggo@ub.ac.id

4. Anggota pelaksana

a. Dosen

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Unit Kerja	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Dr. Ema Yunita Titisari, ST., MT	Arsitektur	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya	2jam/minggu

b. Mahasiswa

- 1) Mahasiswa : Fajri Rezyana Firdausy – NIM. 215060507111019
 2) Mahasiswa : Maulana Shafariyanto – NIM. 205060507111015
- 5 Subjek penelitian : Bentuk dan ruang arsitektur bahari secara epigrafi dan empiri di Sumenep
- 6 Masa pelaksanaan penelitian
 a. Mulai : Mei 2021
 b. Berakhir : Oktober 2021
- 7 Anggaran yang diusulkan : Rp. 10.000.000,00
 (Terbilang: *Sepuluh Juta Rupiah*)
- 8 Lokasi penelitian : Kabupaten Sumenep dan sekitarnya dan Pulau Madura
- 9 Hasil yang ditargetkan : Mengidentifikasi ruang-bentuk arsitektur bahari di Sumenep
- 10 Institusi lain yang terlibat : -
 11 Keterangan lain yang dianggap perlu : -
- 12 Kontribusi penelitian yang diharapkan akan diperoleh : Menemu-kenali kehadiran ruang dan bentuk arsitektur bahari di Sumenep

ABSTRAK

Mentalitas dasar kelompok masyarakat pada gilirannya akan mempengaruhi bangun dan ruang masyarakat baik hadir secara jejak-artefak maupun terekam dalam ingatan kolektif. Kebiasaan masyarakat Nusantara yang mengemas berita penting dalam tema legenda yang terenkripsi, sering disalah-mengertikan. Berita tersebut sering dipandang sebelah mata dan diposisikan sebagai mitos yang mistis. Sebenarnya terdapat hubungan antara mitos dan mistis dalam ekspresi arsitektur. Mitos adalah proses berpikir dan mengonseptualisasikan yang dimiliki sebuah kebudayaan dan anggota-anggotanya tentang sesuatu atau tentang pengalaman sosial mereka. Sumenep secara stereotip dinyatakan sebagai masyarakat yang berkarakter peladang. Namun ternyata, Sumenep memiliki berita dalam tema legenda Joko Tole dan Dampo Abang, yang ditesiskan sebagai negeri bahari dan/atau negeri yang sedang bertransformasi pada abad ke-15. Apakah negeri bahari ini terkait dengan karakter Medalungan-diasporatik Suku Madura? Apakah berita legenda negeri bahari ini terbukti secara empiris di lapangan? Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bangun-ruang arsitektur bahari dan memverifikasi jejak-artefak serta ingatan kolektif yang telah dinarasikan dalam legenda Joko Tole dan Dampo Abang. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme rasionalisme kualitatif dengan membuat kerangka pikir berupa tesis Sumenep berkarakter sebagai negeri bahari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ingatan kolektif masyarakat cenderung pupus; (2) Secara mitologis keberhasilan Joko Tole menaklukkan Dempo Abang merupakan restu menjadikan Sumenep dan Madura Timur memulai proses inisiasi sebagai negeri berkarakter bahari; (3) secara historis kurun pemerintahan Joko Tole pada abad ke-15 menunjukkan peran signifikan Sumenep dan Madura Timur dalam perdagangan antar-pulau dan internasional kala itu; dan (4) secara geografis konstelasi empat wilayah dalam tiga pulau menjadi konsep geopolitik yang sangat maju di dalamnya.

Kata kunci: *arsitektur, folklor, jejak fisik, negeri bahari, Sumenep.*

ABSTRACT

The basic mentality of community groups will in turn affect the structure and space of the community, both present in artifacts and recorded in collective memory. The habit of the people of the Archipelago who packs important news in an encrypted legend theme is often misunderstood. The news is often underestimated and positioned as a mystical myth. There is a connection between myth and mystical in architectural expression. Myth is the process of thinking and conceptualizing that culture and its members have about something or about their social experience. Sumenep is stereotyped as a community characterized by cultivators. However, it turns out, Sumenep has news in the theme of the legends of Joko Tole and Dampo Abang, which are theses to be a maritime country and/or land that is being transformed in the 15th century. Is this maritime country related to the Medallungan-diasporic character of the Madurese? Is the news of this maritime legend proven empirically in the field? This study aims to explore the forms of maritime architecture and verify the traces of artifacts and collective memories that have been narrated in the legends of Joko Tole and Dampo Abang. This study uses the post-positivism paradigm of qualitative rationalism by creating a framework of thought in the form of Sumenep's thesis with the character of a maritime country. The results showed that (1) the collective memory of the community tends to be lost; (2) Mythologically, Joko Tole's success in conquering Dampo Abang is the blessing of making Sumenep and East Madura start the initiation process as a country with a maritime character; (3) historically the period of Joko Tole's reign in the 15th century showed the significant role of Sumenep and East Madura in inter-island and international trade at that time; and (4) geographically the constellation of four regions in three islands becomes a very advanced geopolitical concept in it.

Keywords: *architecture, folklore, physical traces, maritime, Sumenep.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dalam situasi pandemi yang sedang melanda akibat coronavirus (Covid-19). Kondisi pandemi banyak menjadikan ruang gerak penelitian menjadi terbatas. Beberapa perkiraan dari rancangan penelitian harus disesuaikan, termasuk metode yang digunakan. Walaupun mengalami adaptasi, tetapi secara substansi masih tetap sesuai dengan jalan penelitian yang telah ditetapkan.

Pada akhirnya perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini. Terutama disampaikan kepada PNBP Tahun Anggaran 2021 Fakultas Teknik Universitas Brawijaya yang telah mendukung pendanaan atas terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B., & Arief, D. (2004, Oct). The World of Sergeant-Major Bungkus: Two Interviews with Benedict Anderson and Arief Djati. *Indonesia*, 78, 7-60. Dipetik Apr Thu, 15, 2021
- Barthes, R., & Lavers, A. (1972). *Mythologies*. New York: Jonathan Cape Ltd.
- Bidney, D. (1953). *Theoretical Anthropology*. New York.
- Boelaars, Y. (1984). *Kepribadian Indonesia Modern: Suatu Penelitian Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Carey, P. (2008). *The Power of Prophecy: Prince Dipanagara and the end of an old order in Java, 1785-1855*. Leiden: KITLV Press.
- Cocchiara, G. (1947). Storia degli studi delle tradizioni popolari in Italia. *Giuseppe Cocchiara, Storia degli studi delle tradizioni popolari in Italia*, 62-95.
- Davidson, H. R. (1976). Folklore and Myth. *Folklore*, Vol. 87, No. 2, 131-145.
- Dundes, A. (1986, (May - Dec..)). The Anthropologist and the Comparative Method in Folklore. *Journal of Folklore Research*, Vol. 23, No. 2/3(Special Double Issue: The Comparative Method in Folklore), 125-146.
- Erixon, S. (1937). Introduction. *Folkliv, I*(Folkliv), 5-12.
- Evans, G. E., & Thomson., D. (1972). *The Leaping Hare*. Devon: Country Book Club. Newton Abbot.
- Febrianto, R. S. (2017). Domain Ruang Pria pada Hunian masyarakat Peladang di Desa Juruan Laok Madura Timur. *PAWON*, 35-44.
- Fontenrose, J. (1971). *The Ritual Theory of Myth*. California: Univ. of California.
- Foster, G. M. (1949). Folklore. (M. Leach, Penyunt.) *Dictionary of Folklore, Mythology, and Legend*, 1, 399.
- Gallop, A. T. (1991). Malay Manuscript Art: The Britis Library Collection. *The British Library Journal*, 17, No. 2 (Autumn 1991), 167-189.
- Gaster, T. H. (1969). *Myth, Legend and Custom in the Old Testament: A Comparative Study With Chapters from Sir James G. Frazer's Folklore in the Old Testament (Volume 1)*. New York: HarperCollins.
- Graaf, H. D. (1979). Reviewed Work(s): Semarang Riwayatmu Dulu. Jilid Pertama by Amen Budiman. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, pp. 371-373.
- Graaf, H. J., & Pigeaud, T. G. (1974). *De eerste moslimse vorstendommen op Java*. 'S-Gravenhage: Martinus Nuhoff.
- Harrison, J. E. (1991). *Prolegomena to the Study of Greek Religion*. New Jersey: Princeton University Press.
- Hautala, J. (1957). Johdatus kansanrunoustieteen peruskasitteisiin. (Y. M. Sokolov, Penyunt.) *Russian Folklore*, 54-78.
- Herder, J. G. (1778). Stimmen der Völker in Liedern. 58.
- Hussin, N. (2012). Trading Networks of Malay Merchants and Traders in the Straits of Melaka from 1780 to 1830. *Asian Journal of Social Science*, 40 No. 1(Special Focus: Trade and Finance in the Malay World: Indigenous History Revisited), 51-82. Dipetik April Wed, 14, 2021
- Janthaluck, M., & Ounjit, W. (2012). Folklore, Restoration of Social Capital and Community Culture. *International Congress on Interdisciplinary Business and Social Science 2012 (ICIBSoS 2012)* (hal. 218-224). Jakarta: Elsevier Ltd under responsibility of JIBES University.

- Kongas, E.-K. (1963). The Concept of Folklore. *Midwest Folklore*, Vol. 13, No. 2 (Summer, 1963), 69-88.
- Krohn, K. (1926). Die folkloristische Arbeitsmethode. 16-25.
- Kumar, A. (1984). On Variation in Babads. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, pp. 223-247.
- Kusdiwanggo, S. (2015). *Pancer-Pangawinan sebagai konsep Spasial Masyarakat Adat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar*. Bandung: ITB.
- Kusdiwanggo, S., & et.al. (2019). *Menjajaki Ruang-Mandala dalam Pantun Sunda di Kasepuhan Ciptagelar*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lang, A. (1897). *Modern Mythology*. New York: Longmans, Green, and Co.
- Lethaby, W. R. (1892). *Architecture, Mysticism, and Myth*. New York: Macmillan & Co.
- Lombard, D. (1972). Les Nécropoles Princières de L'île de Madura. *Bulletin de l'École française d'Extrême-Orient*, 59, 257-278. Dipetik Apr Wed, 14, 2021
- Manguin, P.-Y. (1991, Oct). The Merchant and the King: Political Myths of Southeast Asian Coastal Polities. *Indonesia*, No. 52, 41-54. Dipetik Apr Thu, 15, 2021
- Miuller, F. M. (1892). *India: what can it teach us?* New York: John W. Lovell co.
- Muhadjir, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munz, P. (1973). *When the Golden Bough Breaks*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th Edition ed.)*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Olrik, A. (1921). Nogle grundsætninger for sagnforskning. *Danmarks Folk- eminder*, No. 23, 3-4.
- Potter, C. F. (1949). Folklore. (M. Leach, Penyunt.) *Dictionary of Folklore, Mythology, and Legend*, 401.
- Raglan, L. (1933). The Green Man in Church Architecture. *Folklore*, 45-57.
- Sumardjo, J. (2003). *Simbol-Simbol Artefak Budaya Sunda*. Bandung: Kelir.
- Sutherland, H. (1974, Apr). Notes on Java's Regent Families: Part II. *Indonesia*, 17, 1-42. Dipetik Apr Thu, 15, 2021
- Taylor, A. (1949). Folklore. (M. Leach, Penyunt.) *Dictionary of Folklore, Mythology, and Legend*, I, 402-403.
- Thammawat, J. (2005). Local Folklore: Cultural Capital and Social Capital. *Seminar on Value of Folklore in Thai Society: Impact on Life Quality Development*. Thammawat, J. (2005). Local Folklore: Cultural Capital and Social Capital Document supplementing the Seminar on Value of Folklore in Thai Society: Impact on Life Quality Development 20-21 January, Rajabhat Mahasarakham University: Rajabhat Mahasarakham University.
- Utami, S. (2019). The Bawean ethnic language: Attitude and diglossic community culture. Dalam T. K. et.al., *Urban Studies: Border and Mobility* (hal. 27-32). London, UK. : Taylor & Francis Group.
- Wessing, R. (1994, Sep). "Bangatowa," "Patogu" and "Gaddhungan": Perceptions of the Tiger among the Madurese. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25; No 2, 368-380.
- Wiryoprawiro, Z. M. (1986). *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep dengan Pendekatan Historis dan Deskriptif*. Surabaya: Lab. Arsitektur Tradisional FTSP ITS.

- Kongas, E.-K. (1963). The Concept of Folklore. *Midwest Folklore*, Vol. 13, No. 2 (Summer, 1963), 69-88.
- Krohn, K. (1926). Die folkloristische Arbeitsmethode. 16-25.
- Kumar, A. (1984). On Variation in Babads. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, pp. 223-247.
- Kusdiwanggo, S. (2015). *Pancer-Pangawinan sebagai konsep Spasial Masyarakat Adat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar*. Bandung: ITB.
- Kusdiwanggo, S., & et.al. (2019). *Menjajaki Ruang-Mandala dalam Pantun Sunda di Kasepuhan Ciptagelar*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lang, A. (1897). *Modern Mythology*. New York: Longmans, Green, and Co.
- Lethaby, W. R. (1892). *Architecture, Mysticism, and Myth*. New York: Macmillan & Co.
- Lombard, D. (1972). Les Nécropoles Princierès de L'île de Madura. *Bulletin de l'École française d'Extrême-Orient*, 59, 257-278. Dipetik Apr Wed, 14, 2021
- Manguin, P.-Y. (1991, Oct). The Merchant and the King: Political Myths of Southeast Asian Coastal Polities. *Indonesia*, No. 52, 41-54. Dipetik Apr Thu, 15, 2021
- Miuller, F. M. (1892). *India: what can it teach us?* New York: John W. Lovell co.
- Muhadjir, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munz, P. (1973). *When the Golden Bough Breaks*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th Edition ed.)*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Olrik, A. (1921). Nogle grundsætninger for sagnforskning. *Danmarks Folk- eminder*, No. 23, 3-4.
- Potter, C. F. (1949). Folklore. (M. Leach, Penyunt.) *Dictionary of Folklore, Mythology, and Legend*, 401.
- Raglan, L. (1933). The Green Man in Church Architecture. *Folklore*, 45-57.
- Sumardjo, J. (2003). *Simbol-Simbol Artefak Budaya Sunda*. Bandung: Kelir.
- Sutherland, H. (1974, Apr). Notes on Java's Regent Families: Part II. *Indonesia*, 17, 1-42. Dipetik Apr Thu, 15, 2021
- Taylor, A. (1949). Folklore. (M. Leach, Penyunt.) *Dictionary of Folklore, Mythology, and Legend*, I, 402-403.
- Thammawat, J. (2005). Local Folklore: Cultural Capital and Social Capital. *Seminar on Value of Folklore in Thai Society: Impact on Life Quality Development*. Thammawat, J. (2005). Local Folklore: Cultural Capital and Social Capital Document supplementing the Seminar on Value of Folklore in Thai Society: Impact on Life Quality Development 20-21 January, Rajabhat Mahasarakham University: Rajabhat Mahasarakham University.
- Utami, S. (2019). The Bawean ethnic language: Attitude and diglossic community culture. Dalam T. K. et.al., *Urban Studies: Border and Mobility* (hal. 27-32). London, UK. : Taylor & Francis Group.
- Wessing, R. (1994, Sep). "Bangatowa," "Patogu" and "Gaddhungan": Perceptions of the Tiger among the Madurese. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25; No 2, 368-380.
- Wiryoprawiro, Z. M. (1986). *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep dengan Pendekatan Historis dan Deskriptif*. Surabaya: Lab. Arsitektur Tradisional FTSP ITS.